

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia, yang paling sempurna dan memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya, sebab manusia mempunyai akal serta pikiran dan mampu membedakan antara hal kebaikan ataupun keburukan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Dan membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.¹

Namun dalam mencapai tujuannya, terkadang manusia salah memilih jalan dikarenakan manusia terlalu dikuasai oleh hawa nafsunya dalam bertindak. Tidak jarang manusia melakukan sesuatu yang melanggar norma hukum dan menyimpang sehingga manusia tersebut bisa dikatakan telah melakukan tindak kriminal. Pada kenyataannya, Indonesia adalah negara hukum dimana setiap orang yang melanggar ketentuan hukum akan dipidana.

Narapidana merupakan terpidana yang hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Menurut UU RI No.12 Th. 1995 pasal 1 ayat 6 undang-undang tentang pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap.² Seseorang yang sedang menjalankan hukuman di dalam suatu Lembaga pemasyarakatan mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan bimbingan

¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004).

² UU RI No.12 Th.1995 Pasal 1 Ayat 6, n.d.

dengan baik, karena narapidana juga sebagai makhluk Allah yang harus diperlakukan dengan baik, seperti hal biasanya manusia menjalankan dan melakukan kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik serta merasakan hidup yang tenang dan nyaman dalam hidupnya agar menimbulkan rasa keinginan berubah menjadi lebih baik ketika menjalankan hukumnya di dalam suatu lembaga pemasyarakatan.

Terdapat perbedaan antara kehidupan narapidana di lembaga pemasyarakatan dengan kehidupan masyarakat diluar.

Saat ini di Indonesia, tindak pidana setiap tahunnya semakin tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 sebanyak 342.084 kasus, menurun menjadi sebanyak 325,317 di tahun 2014 dan meningkat di tahun 2015 menjadi 352.936 kasus. Sementara itu, dari hasil perhitungan sebanyak 140 orang pada tahun 2013, 131 di tahun 2014 dan 140 di tahun 2015 beresiko terkena tindak kejahatan setiap 100.000 penduduk.³

Lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melakukan penempatan khusus terhadap narapidana, di tempat ini narapidana tidak hanya menjalankan hukumnya akan tetapi mereka juga akan mendapatkan suatu pembinaan-pembinaan. Salah satu pembinaannya adalah Bimbingan Rohani

Bimbingan Rohani Islam adalah suatu proses pemeliharaan, pemberian bantuan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari berbagai macam gangguan dan penyakit yang

³ *Badan Pusat Statistik Kriminal 2016*, n.d.

mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat dan sejahtera dunia akhirat berdasarkan alquran dan alsunnah.⁴

Bimbingan rohani diberikan kepada narapidana sangat dibutuhkan di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin agar menumbuhkan implikasi motivasi hidup narapidana.

Bimbingan rohani bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengembangkan pemahaman terhadap dirinya sendiri sesuai bakat, minat, pribadi dan kesempatan yang ada dan memberikan dorongan dalam mengarahkan dirinya sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Bentuk pelayanan rohani ini menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan antara kajian ilmu kalam, ilmu tahfidz, ilmu tasawuf dan kegiatan lain yang bermanfaat.

Atas dasar ini pula yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap motivasi hidup narapidana, dimana dilakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap motivasi hidup narapidana ?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan penelitian yang berjudul “ **Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyaraktan Sukamiskin** “

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dibuat untuk memecahkan masalah pokok. Berikut ini perumusan masalah yang akan penulis teliti agar memudahkan penulisan dalam melakukan penelitian.

⁴ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Bimbar Pustaka, 2015).1

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap motivasi hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap motivasi hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin ?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari peneliti adalah peneliti ingin agar penelitian ini mendapatkan solusi yang terbaik dari masalah tersebut, pada rumusan masalah di atas maka tujuan masalah adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap motivasi yang digunakan di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin.
2. untuk mengetahui dan memahami bagaimana hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap motivasi hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin.

D. Manfaat Masalah

Selain tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini, ada juga manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini. Kegunaan peneliti ini sebagai berikut :

1) Kegunaan Akademis (teoritis)

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan terhadap pengetahuan ilmu tasawuf dan psikoterapi khususnya pada bidang bimbingan rohani karena, dalam kajian ini menitikberatkan pada rohani seseorang dalam pengoptimalan potensi ruhaninya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

2) Kegunaan praktis (sosial)

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis yakni menambah pengetahuan bagi Pembina Rohani Islam di Lapas Sukamiskin dalam melaksanakan bimbingan kepada narapidana guna membangkitkan motivasi hidup dan mengatasi masalah yang dihadapinya, berdasarkan ajaran-ajaran yang ada di dalam Alquran.

E. Tinjauan Pustaka

untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa rujukan untuk dijadikan tinjauan pustaka. Maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi yang penulis buat antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi Avirni Syska Riani yang berjudul ” *Metode Bimbingan Rohani narapidana Wanita di Lembaga Pemasarakatan wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung*”. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana metode bimbingan rohani yang digunakan dan penerapan bimbingan rohani yang dilakukan dengan pembimbingan rohani dalam kegiatan bimbingan rohani bagi para narapidana. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembimbing rohani di lembaga pemsarakatan wanita kelas II A way Bandar lampung lebih sering melakukan bimbingan rohani individu dari pada bimbingan kelompok di dalam kegiatan bimbingan rohani narapidana wanita. Persamaanya ingin mengetahui proses bimbingan rohani.
2. Skripsi Desni saputra yang berjudul “ Pembinaan Keagamaan dalam Rehabilitasi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru”. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana pembinaan keagamaan dalam rehabilitasi narapidana di lapas anak kelas II B pekanbaru. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan keagamaan dalam rehabilitasi narapidana lapas anak kelas II B pekanbaru sangat baik. Kegiatan pembinaan di lakukan pembinaan secara individual, dan pembinaan secara kelompok. Pembinaan pada narpidana juga sudah sangat baik, ini bisa dilihat dengan

adanya perubahan dari segi negatif kearah yang positif. Dan dari hasil angket yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa 70.46% narapidana menyatakan pembinaan keagamaan sangat membantu.

3. Skripsi Anisatun Nur Fariidah yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUD DR Sardjito Yogyakarta”. Skripsi tersebut membahas tentang pengaruh bimbingan rohani terhadap motivasi kesembuhan pasien. Hasil penelitiannya bimbingan rohani sangat berpengaruh terhadap motivasi kesembuhan pasien. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya nilai uji F sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam sangat berpengaruh terhadap motivasi kesembuhan pasien sebesar 67,8% sedangkan sisanya 32,2%
4. Skripsi Sudin yang berjudul” Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagaman Narapidana di Lembaga Perasyarakatan kelas II B Indramayu”. Skripsi tersebut membahas tentang proses pelaksanaan Bimbingan Rohani pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Indramayu. Hasil penelitiannya sangat berpengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap keberagaman narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Indramayu. Dari analisis data yang digunakan memperoleh hasil uji hubungan person antara variable dependem dengan variable indepeden diperoleh nilai 0,843. Jadi dalam penelitian tentunya ada perbedaan dengan yang dilakukan peneliti, karena peneliti melakukan penelitian berfokus kepada Peran Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung. Dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk suatu masalah yang diteliti.

5. Buku “*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*” karya Prof M.H.Arifin. Secara umum, buku ini menganggap bahwa program bimbingan dan penyuluhan agama sangat memegang peranan penting. Dalam keberhasilan program bimbingan dan penyuluhan agama tidak bergantung sepenuhnya terhadap kemampuan pembimbing, melainkan bekerja sama. Selain itu buku ini memberikan penyajian teori-teori tentang bimbingan dan penyuluhan.

Dari beberapa pemaparan tinjauan pustaka di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa bimbingan rohani di Lembaga Pemasarakatan sangat dibutuhkan bagi narapidana.

F. Kerangka Pemikiran

Agar mendapatkan sebuah hasil yang berguna dan sumber referensi yang kuat terhadap penelitian ini, maka dalam sebuah penelitian tentunya harus membetukan sebuah gambaran kerangka berfikir terhadap suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada sebuah penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Hidup Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin”. Sebelum membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam, kiranya perlu terlebih dahulu membahas tentang pengertian bimbingan rohani, motivasi hidup dan narapidana.

Donald G. Mortenson. Pengertian bimbingan adalah bagian dari pendidikan, bantuan dan kesempatan setiap orang, diberikan petugas yang memiliki keahlian,

Selanjutnya ia mengemukakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada setiap orang dengan dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya⁵.

⁵ Marsudi, 2003, n.d. 31

Sedangkan menurut Menurut Stewart, Jones dan Staffire memafarkan Bimbingan ialah memberikan pertolongan kepada individu dalam membuat suatu pilihan dan penyelesaian secara bijaksana. Bantuan ini berdasarkan atas berapa-berapa prinsip terhadap individu tentang tugas dan hak untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.⁶

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan beberapa penjelasan, yaitu:

- a. Bimbingan dilakukan secara berkelanjutan, tidak di lakukan sekali saja karena bimbingan memiliki tujuan yang pasti, dan bimbingan memberikan cara alternatif dalam menyelesaikan masalah
- b. Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada setiap orang yang mengalami permasalahan. Sehingga bimbingan di berikan kepada setiap individu, pada kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalah, sehingga individu tersebut mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan dalam hidupnya.

Bimbingan Rohani Islam merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik secara batiniah serta lahiriah, yang berkaitan pada kehidupan di waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Bantuan tersebut bentuk pertolongan pada bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang berkaitan dapat mengatasi

⁶ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).h.94

kesulitannya dengan kemampuan yang sudah ada pada dirinya sendiri, dengan melalui desakan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Kemudian motivasi berasal dari kata *move* yang artinya bergerak. Salah satu unsur dari motivasi adalah alasan atau motif agar dapat memotivasi sesuatu. Motivasi istilah yang lebih umum dapat digunakan untuk menutar tema yang merupakan gerakan seseorang yang dapat bergerak sehingga kata motivasi erat hubungannya dengan gerak, gerakan yang dilakukan oleh manusia. Menurut psikologi, motivasi ini dapat berarti rangsangan atau dorongan untuk bertindak laku.⁸

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.⁹ Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha, keinginan, menentukan arah dan tingkah laku.

Menurut Abraham Maslow memaparkan bahwa motivasi hidup manusia tergantung kepada kebutuhan. Lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu pertama, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar yang meliputi kebutuhan fisik, cinta, ikut memiliki, rasa aman dan harga diri, dan kedua, kebutuhan meliputi apa yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, keindahan, kesatuan dan kebaikan.¹⁰ Pemenuhan kebutuhan manusia memiliki tingkat kesulitan yang hirarkis.

Dari beberapa pemaparan di atas maka untuk meningkatkan motivasi hidup narapidana dengan cara Bimbingan Rohani Islam memberikan motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan yang dihadapinya.

⁷ Avirni Syska Riani, "Metode Bimbingan Rohani Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasayarkatan Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung" 2017.

⁸ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, n.d.).

⁹ Tita Rosita, "Motivasi Spiritual Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Aktivitas Keagamaan Untuk Mengisi Hari Tua" (UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, n.d.).

¹⁰ Jusuf Mudzakir Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).245-246

Berikut ini adalah hubungan antar variable dalam penulisan ini, yang penulis susun dengan skema berikut ini:



Bandung, Jawa Barat 40294

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berpendapat bahwa individu sangat berperan penting dalam uraian kata-kata. Penelitian kualitatif berfokus kepada pengalaman dan makna hidup seseorang yang mengalaminya.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada keadaan yang natural, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak berperan pada observasi, wawancara dan dokumentasi..

3. Jenis dan Sumber data

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (surabaya: PT Airlangga University Press, 2001).

Dalam hal penulisan skripsi, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang bersifat alamiah pada kondisi dan objek yang alami¹². Yang bertujuan untuk memperoleh data mendalam mengenai objek kajian yang akan diteliti. Berdasarkan dari hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi mengenai Bimbingan Rohani Islam dan Motivasi Hidup Narapidana.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya. Kemudian data tersebut bisa diamati dan dicatat guna memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti

Data primer diperoleh dari pihak bimbingan rohani dan narapidana mengenai proses pelaksanaan yang digunakan bimbingan rohani terhadap motivasi hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai pelengkap dari data primer bisa disebut juga data penunjang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang merupakan data yang diperoleh dari jurnal, skripsi, dan buku-buku, dan media informasi lainnya seperti internet untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

4. Subjek dan Objek

Berdasarkan pada subjek dan objek penelitian yang dilakukan subjek penelitian dilakukan pada pihak bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin.

Sedangkan objek di dalam penelitian ini adalah berbagai masalah yang peneliti jadikan fokus suatu masalah di dalam penelitian ini. Dengan mengetahui bagaimana motivasi hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin.

¹² Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang menggunakan teknik pengamatan melalui pancaindra mata untuk mendapatkan hasil secara sistematis terhadap peristiwa yang akan di teliti.¹³ Dengan metode observasi penulis akan mendapatkan data melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi sesuai kenyataan yang dilakukan oleh objek di lapangan.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, yaitu suatu metode dengan proses tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih, atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari obyek yang diteliti.¹⁴

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer, dengan menggunakan tanya jawab secara langsung terbuka kepada bimbingan rohani dan narapidana dengan menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditujukan kepada orang-orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau diminta untuk menceritakan tentang dirinya sendiri.

¹³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).Hlm 159

¹⁴ Arikanto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Adapun metode wawancara yang dilakukan oleh penulis yakni melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak bimbang rohani dan narapidana sehingga dapat memberikan data tambahan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data yang didapat di lapangan dengan peristiwa yang sudah berlalu atau berlangsung pada saat ini. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian yang berbentuk tulisan dan gambar. Metode dokumentasi bertujuan untuk pelengkap dari metode penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

6. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara observasi kemudian di lanjutkan kepada tahapan wawancara dan kemudian dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara menelaah data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang selanjutnya di reduksi kedalam sebuah ringkasan. Tahap akhir dari sebuah penelitian kualitatif adalah memeriksa mengenai keabsahan data agar sesuai dengan fenomena dan metode-metode yang dilakukan.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan dalam skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai sistematika penulisan agar dapat terarah dan tersusun secara sistematis. Karna dalam hal ini peneliti menganggap penting untuk memberikan penegasan dan uraian secara umum dalam penulisan skripsi ini. Bahwa dalam kepenulisan skripsi ini terdiri dari empat sub bab, yang akan dijabarkan satu persatu.

BAB I, pada sub bab pertama ini berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, latar belakang ini berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian. Kemudian berisikan tentang rumusan masalah, dalam rumusan masalah berisi tentang pokok-pokok pembahasan yang akan diteliti agar dapat disusun secara terarah. Kemudian berisi tentang tujuan dan manfaat penelitian yang tentang manfaat dari hasil penelitian. Supaya penelitian ini bermanfaat secara praktis dan akademis. Selanjutnya kerangka pemikiran tentang mengenai alur pemikiran yang akan di bahas dalam penelitian skripsi. Tinjauan pustaka terdapat mengenai rujukan dalam penelitian skripsi untuk menegaskan dalam skripsi agar terhindar dari plagiarisme dan yang terakhir metodologi penelitian dan sistematika penulisan tentang mengenai jenis penelitian yang di gunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data dan yang terakhir yaitu sistematika dalam penulisan.

BAB II, sub bab ini berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari pengertian bimbingan rohani, pelaksanaan bimbingan rohani terhadap motivasi hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin, serta teori yang di gunakan dari berbagai sumber dari jurnal, skripsi buku-buku yang menunjang peneliti. Khususnya mengenai bimbingan rohani yang dilaksakana di dalam Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin serta tentang buku-buku psikologi yang mengkaji tentang motivasi hidup.

BAB III, berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian penulis dalam penyusunan skripsi yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Sukamisikn Bandung. Yang terdiri dari sejarah Lapas Sukamiskin Bandung, letak geografis, visi, misi, dan tujuan Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin

BAB IV, sub bab ini berisi mengenai kesimpulan dan penutup dari hasil penelitian penulisan skripsi sebagai hasil dari rumusan masalah yang telah dibatasi oleh penulis. Dan berisi mengenai saran yang disampaikan untuk pihak bimbingan rohani di Lembaga

Pemasyarakatan Sukamiskin dan berbagai pihak yang terkait dan terlibat di dalam penelitian skripsi ini.

